

LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN



Judul:

**PELATIHAN PENDIDIKAN BERBASIS NILAI
PADA GURU TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DI BANGUNTAPAN
BANTUL**

Oleh:

Dr. Lusila Andriani Purwastuti, M.Hum

NIP. 195910301987022001

Dr. Mami Hajaroh, M.Pd

NIP. 196803081992032001

Dr. Rukiyati, M.Hum

NIP. 196107111988032001

Ebni Sholikhah, S.Pd., M.Sc.

NIP. 199102122019032019

Amrih Setyo Raharjo, S.Pd., MPA

NIP. 199206162019031024

Hasna Yuridha Fatin/NIM. 18110241004

Fentri Hartantri/NIM. 18110241021

PPM ini didanai dari dana DIPA BLU UNY No. SP DIPA 23.17.2.6775091 tanggal 27 Desember 2019

Berdasarkan Surat PerjanjianKontrak Pelaksanaan PPM No.86/UN34.11/Kontr.PPM/KU/2020

Tanggal 15 Mei 2020

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PELATIHAN PENDIDIKAN BERBASIS NILAI PADA GURU TK AISYIAH DI BANGUNTAPAN BANTUL

Peneliti/Pelaksana

Nama lengkap : Dr. Dra. Lusila Andriani Purwastuti, M.Hum.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0030105908
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Kebijakan Pendidikan - S1
Nomor HP : +62818783209
Alamat surel (e-mail) : lusila_ap@uny.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Mami Hajaroh, M.Pd.
NIDN : 0008036806
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (2)

Nama Lengkap : Amrih Setyo Raharjo, S.Pd., MPA.
NIDN : 0016089203
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (3)

Nama Lengkap : Ebni Sholikhah, S.Pd., M.Sc.
NIDN : 0012029106
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (4)

Nama Lengkap : Dr. Rukiyati, M.Hum.
NIDN : 0011076106
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat Institusi Mitra :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan :
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 7.500.000,00



Dr. Sujarwo, M.Pd.
NIP 19691030 200312 1 001

Mengetahui,
Dekan FIP,

Yogyakarta, 26 Oktober 2020
Ketua Pelaksana

Dr. Dra. Lusila Andriani Purwastuti, M.Hum.
NIP 19591030 198702 2 001

PRAKATA

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan rahmatNya sehingga laporan PPM ini dapat diselesaikan. Laporan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pada para guru Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal di Banguntapan, Bantul dalam membuat media belajar berupa video animasi sederhana untuk mempraktikkan pendidikan berbasis nilai di masa Pandemi Covid-19.

Penyelesaian laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak-terhingga kepada:

1. Dekan FIP UNY beserta segenap jajarannya atas kebijakannya memberikan fasilitas dan bantuan dana PPM sehingga tim pengabdian dapat merealisasikan program pengabdian ini.
2. Ibu Dr. Sari Rudiwati, M. Pd. selaku reviewer PPM FIP UNY yang telah meloloskan proposal tim pengabdian sehingga kegiatan kami dapat dibiayai.
3. Ibu Amronah, M. Pd., Kepala Sekolah TK ‘Aisyiyah Potorono, Banguntapan, Bantul yang telah bersedia bekerja sama menjadi mitra tim pengabdian.
4. Segenap dosen Jurusan FSP/KP dan mahasiswa yang telah bekerjasama dalam program PPM ini.

Semoga Allah berkenan memberikan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. Akhirnya, kritik dan saran sangat kami nantikan demi perbaikan pelatihan dan pelaporan kegiatan PPM ini.

Yogyakarta, 31 Oktober 2020
Ketua Tim Pengabdian,

L. Andriani Purwastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT.</i>	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Landasan Teori	2
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Kegiatan	9
E. Manfaat Kegiatan	9
BAB II. METODE KEGIATAN PPM	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	11
B. Khalayak Sasaran	12
C. Metode Kegiatan	12
D. Langkah-langkah Kegiatan	11
BAB III. HASIL ELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Hasil Pelaksanaan	14
B. Pembahasan	18
C. Faktor Pendukung Kegiatan	20
D. Faktor Penghambat Kegiatan	20
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	21
B. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	23

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. TK ABA Pembina Potorono sebagai Tempat PPM	25
Gambar 2. Peserta PPM sedang mengerjakan menyimak presentasi tim PPM	25
Gambar 3. Ibu Andriani sedang melakukan presentasi	26
Gambar 4. Ibu Mami Hajaroh sedang melakukan presentasi	26
Gambar 5. Ibu Rukiyati sedang membimbing praktik animasi	27
Gambar 6. Peserta tampak serius membuat video animasi	27
Gambar 7. Presentasi peserta kelompok 1	28
Gambar 8. Presentasi peserta kelompok 2	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Hadir Peserta Pelatihan.....	23
Lampiran 2. Foto-foto Kegiatan Pelatihan.....	25

**PELATIHAN PENDIDIKAN BERBASIS NILAI
PADA GURU TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DI BANGUNTAPAN
BANTUL**

Oleh:

L Andriani Purwastuti (lusila_ap@uny.ac.id),
Mami Hajaroh (mami_hajaroh@uny.ac.id),
Rukiyati (rukiyati@uny.ac.id)
Ebni Sholikhah (ebnisolikhah@uny.ac.id)
Amrih Setyo Raharjo (amrihsetyor@uny.ac.id)

ABSTRAK

Pendidikan berbasis nilai adalah urgen untuk dikembangkan mulai jenjang pendidikan anak usia dini karena ia berfungsi sebagai landasan pijak bagi aspek akademik dan aspek lainnya yang harus dikembangkan secara optimal. PPM bertujuan untuk melatih guru-guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Banguntapan, Bantul agar dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan berbasis nilai. Target yang ingin dicapai adalah terwujudnya video animasi sederhana untuk pembelajaran daring (online) di Taman Kanak-Kanak. Subjek pelatihan adalah 30 orang guru Taman Kanak-Kanak se- Kecamatan Banguntapan, Metode pelatihan yang digunakan adalah: 1) ceramah bervariasi, 2) diskusi, 3) penugasan, 4) pembimbingan. Hasil dari kegiatan pelatihan yaitu: 1) Kelompok guru telah dapat membuat tujuh video animasi sederhana sebagai bahan ajar pendidikan berbasis nilai secara daring; 2) Nilai-nilai yang hendak diajarkan adalah tolong menolong, gotong royong dan kebersihan. Faktor pendukung kegiatan adalah pihak mitra bersifat proaktif dan siap membantu berbagai persiapan pelatihan, guru-guru mengikuti pelatihan dengan antusias dan gembira. Faktor penghambat adalah Pandemi Covid 19 mengharuskan kegiatan dilaksanakan dengan mematuhi protocol kesehatan sehingga membatasi gerak peserta dan tim pengabdian di dalam melaksanakan interaksi antar sesama. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pendidikan berbasis nilai pada guru TK 'Aisyiyah di Banguntapan, Bantul telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kata Kunci: pendidikan berbasis nilai, guru, taman kanak-kanak, video animasi.

**VALUE-BASED EDUCATION TRAINING
FOR 'AISYIYAH KINDERGARTEN TEACHER IN BANGUNTAPAN BANTUL**

By:

L Andriani Purwastuti (lusila_ap@uny.ac.id),

Mami Hajaroh (mami_hajaroh@uny.ac.id),

Rukiyati (rukiyati@uny.ac.id)

Ebni Sholikhah (ebnisolikhah@uny.ac.id)

Amrih Setyo Raharjo (amrihsetyor@uny.ac.id)

ABSTRACT

Value-based education is urgent to develop from the early childhood education level because it serves as a foundation for academic and other aspects that must be developed optimally. The Community Service Program aimed at to train Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten teachers in Banguntapan, Bantul so that they can develop learning tools by integrating values-based education. The target to be achieved is a simple animation video for online learning in kindergarten. The training subjects were 30 Kindergarten teachers in Banguntapan Sub-District. The training methods used were: 1) varied lectures, 2) discussions, 3) assignments, 4) mentoring. The results of the training activities were: 1) The teacher groups was able to make seven simple animation videos as value-based education online teaching materials; 2) The values to be taught are help others, mutual cooperation and cleanliness. The supporting factor for the activity is the partners are proactive and ready to help with various training preparations, the teachers are participating in the training enthusiastically and happily. The inhibiting factor is the Covid Pandemic 19 requires that activities be carried out in accordance with health protocols so as to limit the movement of participants and teams in carrying out interactions between others. In general, it can be concluded the value-based education training for 'Aisyiyah Kindergarten teachers in Banguntapan, Bantul has been successful in accordance with the stated objectives.

Keywords: values-based education, teacher, kindergarten, animated video.

BAB I

Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Pendidikan nilai menjadi hal urgent dalam aplikasi pendidikan secara holistik. Kajian Halstead (1996 dalam Hajaroh et al, 2019) menegaskan bahwa nilai adalah keseimbangan aspek-aspek yang meliputi tujuan, aktivitas, dan pengalaman guna meningkatkan kesejahteraan manusia. Artinya, Pendidikan nilai berfungsi sebagai landasan pijak bagi aspek akademis untuk berkembang. Hal itu bertujuan agar pendidikan tidak misleading dari tujuan awalnya: mengembangkan potensi sesuai etika dalam masyarakat. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Aspek kognitif tanpa dilandasi internalisasi pendidikan nilai yang baik hanya akan menghasilkan kekacauan dalam masyarakat. Perilaku –perilaku menyimpang dan merugikan bagi individu atau masyarakat adalah salah satu output dari absennya pendidikan nilai. Hal tersebut diafirmasi oleh Thomas Lickona (1992) bahwa kekerasan di kalangan remaja, ketidakjujuran, fanatisme kelompok (peer group), rendahnya respect pada orang tua dan guru, degradasi moral, dan rendahnya tanggungjawab sebagai individu adalah perilaku-perilaku menyimpang yang akan menuntun sebuah bangsa menuju kehancuran. Hal-hal tersebut juga marak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Beberapa permasalahan sosial yang terjadi di Bandung sebagai salah satu daerah metropolitan Indonesia diantaranya ialah kenakalan remaja yang menggabungkan dirinya ke dalam geng motor (Detik.com, 2010). Mayoritas anggota geng motor ialah remaja yang ingin menunjukkan eksistensinya (Kemsos.go.id, 2017). Keberadaan geng motor cukup meresahkan masyarakat Bandung. Seperti yang diberitakan media massa beberapa contoh masalah yang ditimbulkan oleh geng motor seperti kerusakan fasilitas, kekerasan, hingga pembunuhan.

Masalah lain yang muncul di kalangan pelajar hingga saat ini ialah kekerasan antar pelajar, antar guru dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Beberapa waktu lalu oknum guru SMAN 12 Kota Bekasi telah melakukan tindak kekerasan yakni berupa pemukulan (jabar.suara.com, 2020). Kekerasan antar siswa pun makin sering tersiar di media massa salah satunya ialah tawuran antar pelajar. Bukan hanya sekali dua kali, namun kejadiannya semakin sering karena dipicu oleh provokasi dari grup media sosial antar pelajar (detik.com, 2019). Masalah kejujuran juga masih menjadi PR tersendiri bagi dunia pendidikan kita. Budaya menyontek masih terus hidup di kalangan pelajar. Kasus menyontek pernah booming ketika Puluhan peserta UN SMP di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat saling menyontek saat ujian matematika (Pojoksatu.id, 2015). Kalangan pelajar tingkat SMP dan SMA paling tinggi menjadi pengguna narkoba di Jabar. Pengguna narkoba mencapai 2.5% dari total jumlah penduduk (detik.com, 2013).

Salah satu pondasi pendidikan berbasis nilai adalah Taman Kanak-Kanak (TK). TK merupakan jenjang pendidikan yang masuk pada skup Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD). Penanaman pendidikan berbasis nilai di TK menjadi penting karena usia 0-8 tahun merupakan usia masa strategis untuk meletakkan dasar-dasar pondasi nilai. Hal ini diafirmasi oleh kajian Osbon et al (2004) yang menegaskan bahwa perkembangan neurologi anak pada usia 0-4 tahun mencapai 50%, sementara usia 4-8 tahun mencapai 80%. Urgensi pendidikan nilai di jenjang PAUD juga ditegaskan oleh Nest (2007) yang menyatakan usia 0-8 terjadi perkembangan menyeluruh mulai dari mental, intelektual, emosional, moral, dan sosial. Oleh karena itu, TK sebagai salah satu bagian dari pendidikan PAUD menjadi titik mulai penting dalam menanamkan pendidikan berbasis nilai.

Pengabdian ini memilih setting di Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dengan guru-guru TK Aisyiyah di Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dengan asumsi pendidikan berbasis nilai harus dimulai dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan berbasis nilai perlu diterapkan sejak PAUD agar mampu membimbing manusia mencapai keseimbangan akademik dan moral di tengah kuatnya arus budaya globalisasi.

Beberapa masalah di atas bermuara pada aspek nilai karakter yang seharusnya ditanamkan sejak dini pada anak. Kejujuran, menghormati orang lain, toleransi, kerjasama, adil, dll merupakan karakter yang penting bagi kehidupan (Lickona, 1992) dan tepat ditanamkan sejak usia anak maish dini. Bukan hanya untuk siswa namun juga untuk guru. guru dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran nilai maupun berbasis nilai. Oleh karena itu pengabdian ini berusaha memberikan Pelatihan Pendidikan Berbasis Nilai pada Guru TK agar mampu menginternalisasikan nilai secara baik.

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

- 1) Penyimpangan nilai masih marak di Bantul, Yogyakarta seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, kekerasan di lingkungan sekolah, dan ketidakjujuran dalam ujian.
- 2) Kurang optimalnya pembelajaran berbasis nilai yang dilakukan sejak dini karena kompetensi guru yang belum memadai.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam kegiatan PPM ini ialah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam melakukan pembelajaran berbasis nilai?

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Berbasis Nilai (PBN) adalah Manifestasi Pendidikan Karakter

Aspek-aspek pembentuk karakter seorang individu adalah nilai-nilai. Kajian Harpster dalam Hajaroh et al (2019) menegaskan bahwa akumulasi nilai-nilai yang terus dipraktikkan akan membentuk karakter individu. Hal itu karena pendidikan nilai yang diyakini dan dilakukan secara terus menerus akan menjadi dasar individu untuk bertindak serta sebagai cerminan karakternya (Hajaroh et al, 2019). Nilai tanggung jawab yang diperkenalkan kepada anak dalam setiap pembelajaran keseharian sebagai nilai yang baik maka akan menjadi pedoman anak untuk selalu bertanggung jawab di setiap keadaan. Hal tersebut juga berlaku pada pembiasaan nilai-nilai lainnya. Akumulasi dari nilai-nilai yang dianggap baik tersebut adalah cerminan dari karakter seorang individu. Oleh karena itu, campaign pendidikan karakter hanya dapat ditempuh melalui internalisasi nilai-nilai baik pada anak.

Esensi nilai dalam konteks pendidikan berbasis nilai adalah keyakinan pada entitas yang dipercaya akan membawa kebaikan bagi diri dan semua. Sebagaimana kajian Rath dalam Hajaroh et al (2019) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan dan dipilih seseorang. Statement tersebut diafirmasi oleh Hajaroh et al (2019) menegaskan nilai mengarah pada prinsip-prinsip, keyakinan fundamental, cita-cita, standar sebagai panduan dalam pengambilan keputusan, evaluasi, keyakinan, atau tindakan yang erat terkat dengan integritas dan identitas pribadi. Pendapat-pendapat tersebut sepakat menyatakan bahwa nilai adalah sebuah rambu-rambu baik sebagai standar perilaku yang memiliki serangkaian pengertian dan unsur-unsur penyusunnya. Jika nilai-nilai tersebut tidak diamalkan maka individu akan dianggap menyimpang dari tatanan sosial. Penyimpangan (*devisasi*) adalah masalah sosial yang terjadi karena tidak sesuainya nilai baik yang ingin dituju dengan perilaku individu (Tola dan Suardi, 2016). Konsekuensi logis dari hal tersebut adalah individu akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena karena tidak sesuai dengan standar kebaikan yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan berbasis nilai (PBN) menjadi penting sebagai sarana internalisasi nilai. Nilai-nilai adalah substansinya, sementara itu perlu platform atau serangkaian cara sebagai usaha transfer of value. Point tersebut merupakan alasan mengapa pendidikan berbasis nilai menjadi penting. Pendidikan berbasis nilai (PBN) merupakan serangkaian kegiatan yang disusun untuk mendampingi murid mengembangkan aspek moralitasnya (Hawker dalam hajaroh dkk, 2019). Kajian Hajaroh et al (2019) menambahkan bahwa PBN berfungsi sebagai cara menginternalisasikan nilai-nilai universal secara rutin melalui sekolah atau sebuah pembelajaran agar dapat menjadi sebuah pedoman berperilaku para murid. Benang merah dari PBN adalah bagaimana perencanaan pembelajaran disusun agar nilai-nilai baik dapat menjadi karakter murid. kajian Lickona (1992) mengafirmasi bahwa PBN dikembangkan dengan beberapa cara: 1) *moral knowing* yaitu wawasan tentang baik-buruk; 2) *moral feeling* yaitu merasakan suasana pembelajara yang bermoral melalui rasa sayang dan empati; 3) *moral action* yaitu berbuat baik berdasar pemahaman yang telah dibiasakan. PBN pada dasarnya adalah cara sekaligus platform untuk mengakualisasikan nilai-nilai baik pada anak secara kontinyu.

Pertanyaan selanjutnya adalah apa saja nilai-nilai baik yang perlu ditanamkan

dalam pendidikan PAUD? Hasil Kajian Hajaroh et al (2019) telah menyarikan 12 nilai-nilai yang penting ditanamkan sejak pendidikan PAUD. 12 nilai ini diperoleh melalui survei 378 responden yang mewakili dari pihak orang tua murid, guru, dan pemerhati pendidikan. 12 nilai tersebut merupakan 12 nilai teratas yang dipilih oleh responden dari 30 nilai pilihan yang dirangkum dari rilisan pemerintah dan unesco (Hajaroh et al, 2019). Nilai-nilai itu adalah sebagai berikut:

a) Kejujuran

Nilai ini dipilih sebagai hal penting oleh responden karena dianggap sebagai awal kebaikan yang akan beribas pada perbuatan baik, kunci kesuksesan dunia akhirat, modal anak agar dipercaya, nilai dasar kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, kajian Zuriyah (2007) menyatakan bahwa jujur adalah sikap dan perilaku tidak suka berbohong dan curang, berkata apa adanya, berani mengakui kesalahan serta senantiasa memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

b) Bertanggung jawab

Nilai ini dianggap penting oleh responden karena beberapa alasan yaitu: 1) bentuk dari kewajiban; 2) modal dasar agar dapat dipercaya; 3) menjadikan anak bermental kuat; dan 4) membiasakan anak tidak lari dari masalah, modal untuk siap di masa depan. Kajian Lickona (2013:95) mengafirmasi bahwa tanggung jawab adalah sisi aktif yang meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain.

c) Rajin Ibadah

Alasan nilai ini dianggap penting adalah sebagai berikut: 1) ibadah landasan utama perilaku serta sebagai tonggak kehidupan; 2) ibadah sebagai kewajiban manusia yang memeluk agama tertentu dan ciptaan tuhan; 3) rajin ibadah menunjukkan rasa syukur terhadap tuhan; dan 5) ketaatan beragama adalah sebuah nilai yang susah untuk diterapkan dan perlu habitus sejak dini.

d) Percaya diri

Nilai ini adalah kemampuan individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensi yang dimiliki untuk dipergunakan dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Percaya diri membantu anak untuk berani mencoba hal-hal baru, mengambil resiko, dan memecahkan masalah.

e) Sopan Santun

Nilai ini terkait dengan tata cara hidup baik yang disepakati dalam masyarakat. Sopan santun meliputi perilaku ramah, aman, tenang, damai, respek, peduli dan empati kepada sesama. Habitiasi sopan santun kunci mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta martabat sebagai manusia.

f) Rendah hati

Nilai ini bermakna suatu kesediaan diri untuk berada pada kedudukan yang sama walaupun sesungguhnya memiliki keunggulan dibanding yang lain. Sebuah ungkapan hati bahwa dirinya memiliki derajat yang sama sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

g) Peduli

Peduli adalah sikap dan perilaku yang bersedia memperhatikan kebutuhan orang lain

dan mau mengulurkan tangan untuk membantu sesama. Sebuah keberpihakan untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi di sekitar. Orang yang peduli memiliki semangat berkorban yang dilandasi rasa kasih sayang.

h) Menghargai

Nilai ini berarti sikap apresiasi terhadap perbuatan, karya, dan prestasi orang lain dan diri sendiri. Menghargai berarti mampu mengakui bahwa setiap orang memiliki bakat, potensi, dan kemampuannya masing-masing.

i) Mandiri

Kemandirian berarti sikap mampu mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain, percaya pada kemampuan sendiri, memaksimalkan kemampuan sendiri, dan menyelesaikan tugas atas inisiatif sendiri. Nilai ini dianggap penting karena mendorong anak untuk berani memikirkan idenya sendiri, tidak tergantung pada orang lain sehingga menstimulus kreativitas.

j) Disiplin

Disiplin adalah sikap mencermati aturan, bersikap tertib, melaksanakan tugas sesuai waktu, dan tidak menunda tugas, dan mampu mengelola waktu dengan baik.

k) Bersih

Kebersihan tercermin dari tindakan menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Kebersihan diri seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dll. Kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan barang-barang.

l) Berani

Nilai ini terkait mental yang harus ditanamkan sejak dini pada individu. Berani berarti mau mencoba melakukan hal baru, tidak takut mencoba pengalaman baru.

2. Internalisasi nilai melalui PBN

Habitus adalah salah satu cara untuk menginternalisasikan nilai dalam proses PBN di sekolah. Kajian Bourdieu (2012) menjelaskan bahwa habitus selayaknya lifeworld yang mendorong individu menjadi manusia terampil dengan pembiasaan yang telah tercipta dari ketidaksadaran kultural yang ada dalam dirinya. Artinya, habitus adalah sebuah pengondisian rutinitas yang didasarkan pada perencanaan pembelajaran mengacu pada nilai yang menjadi tujuan.

Ada 3 landasan untuk menyukseskan habitus nilai yaitu secara filosofis, kultural, dan yuridis. 3 landasan itu akan dijelaskan secara lebih spesifik sebagai berikut:

a. Landasan filosofis

Landasan ini berkaitan erat dengan pemahaman konseptual komponen-komponen sekolah dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. setidaknya ada tiga aspek yang dapat dilihat dari landasan ini yaitu:

1) Aspek Ontologis

Aspek ini menyangkut tentang keterbukaan pada dunia, sebagai makhluk budaya, makhluk historis, kekuatan non rasionalis, dan mampu menganut berbagai ideologi (Sastrapatedja dalam Hajaroh, 2019). Aspek ini melihat manusia dari aspek antropologinya.

2) Aspek Epistemologi

Aspek ini terkait paradigma dari sudut pandang ilmu-ilmu alam dan juga humaniora. Tujuan humaniora (Titus dalam sastrapatedja dalam Hajaroh, 2019)

adalah: 1) melatih critical thinking; 2) memberikan pandangan moral, estetika, dan religius. Hal itu membuat individu mampu menganalisis keadaan dan berkembang karena mampu mengambil lesson learnt dari setiap keadaan. Sebagaimana fungsi filsafat untuk memberikan pengetahuan yang integratif, sehingga disebut sebagai community of mind. Hal itu berfungsi untuk mencari kebenaran yang paling benar.

3) Aspek Aksiologis

Aspek ini meliputi pendidikan (sastrapratedja, 2013b:59) yang berkaitan dengan: 1) hubungan antar pendidik, antar peserta didik, antar peserta didik dan pendidik; 2) pelanggaran pendidik, aksi yang disebabkan dari perspektif peserta didik yang dipandang hanya sebagai objek, sehingga ada potensi kekerasan dan pelanggaran lain untuk muncul; 3) Pengembangan peserta didik seperti kejujuran; 4) Idealisme sekolah di tengah pragmatisme pendidikan.

b. Landasan kultural

Budaya adalah aspek penting dalam menginternalisasikan nilai. Hal ini tidak lepas dari kemampuan budaya yang dapat menghadirkan nilai-nilai baik secara lembut dan kontinyu pada keseharian murid. Kajian Hofstede (1997) mendefinisikan budaya sebagai, "the collective programming of the mind which distinguishes the members of one group or category of people from another". Artinya budaya adalah kegiatan rutinitas keseharian dari sebuah komunitas ataupun sekolah karena telah menjadi mindset bersama. Oleh karena itu, budaya sekolah adalah platform yang sangat strategis untuk menginternalisasikan nilai secara berkekelanjutan.

Langkah selanjutnya adalah memastikan budaya sekolah tersebut mampu secara sempurna memuat nilai-nilai yang ingin dituju. Setidaknya ada 2 pendekatan dalam melakukan internalisasi nilai melalui budaya di sekolah menurut Hajaroh, et al (2019) yaitu: 1) pendekatan struktural yaitu budaya sekolah dapat diubah melalui unsur-unsur struktural dan perilaku seperti standar operasional prosedur (SOP), job descriptions, tatanan birokrasi, pengaturan hubungan antar unit, gaya kepemimpinan dll; 2) pendekatan kebudayaan yaitu dengan pikiran, kata-kata, sikap, dan perbuatan di sekolah.

c. Landasan yuridis

Beberapa perundangan mendukung habituasi pendidikan karakter di sekolah. Hal itu tercermin dari landasan habitus nilai adalah Perpres No. 37 th 2017 tentang penguatan pendidikan karakter meliputi aspek religiusitas, integritas, cinta tanah air, gotong royong, tanggung jawab. Perundangan lain yang menguatkan aplikasi pendidikan nilai di sekolah adalah Permendiknas no 137 ttg standar pendidikan anak usia PAUD. Desain habituasi nilai PAUD mengacu pada 8 standar yang telah ditetapkan pada permen diantaranya adalah standar isi, proses, dan penilaian.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

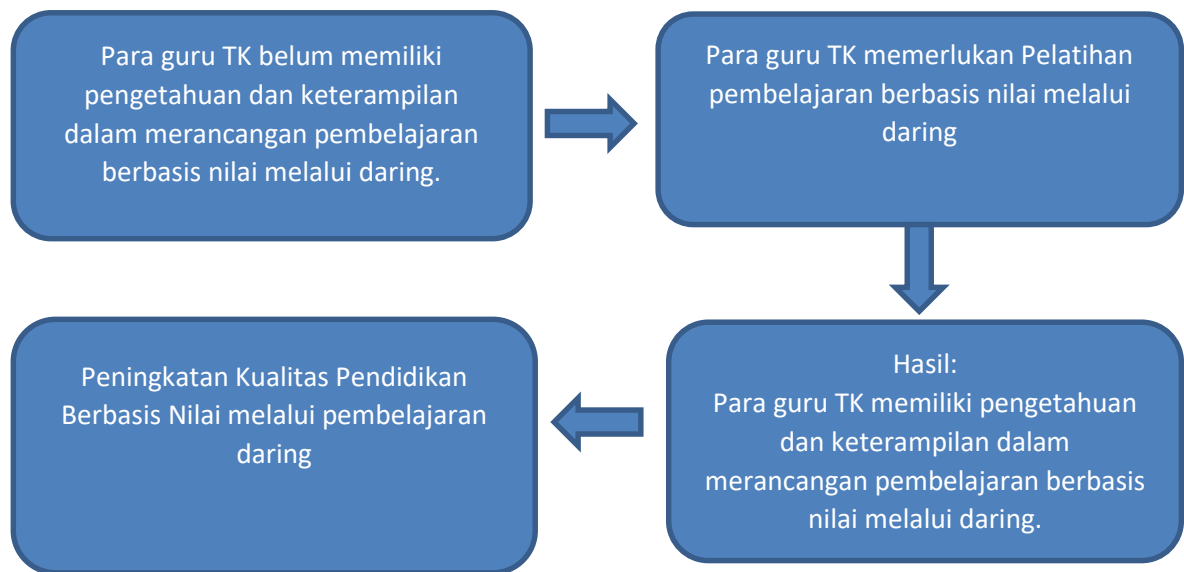
A. Kerangka Pemecahan Masalah

Pendidikan berbasis nilai belum terinternalisasikan secara konsisten di Taman Kanak-kanak (TK). Padahal TK merupakan satuan pendidikan yang salah satu fokus utamanya adalah penanaman pendidikan nilai. Poin penting pendidikan berbasis nilai adalah keyakinan pada entitas, nilai, atau pedoman yang dipercaya akan membawa kebaikan bagi diri dan semua. Statement tersebut diafirmasi oleh Hajaroh et al (2019) yang menyatakan bahwa nilai mengarahkan pada prinsip-prinsip, keyakinan fundamental, cita-cita, standar sebagai panduan dalam pengambilan keputusan, evaluasi, keyakinan, atau tindakan yang erat terkat dengan integritas dan identitas pribadi. Pada perkembangan anak Pendidikan Nilai menjadi penting untuk menghindari perilaku menyimpang (deviasi) yang mana sebuah masalah sosial yang terjadi karena tidak sesuai nilai baik yang ingin dituju dengan perilaku individu (Tola dan Suardi, 2016). Kenakalan anak mulai dari bullying, ketidakjujuran, penggunaan obat terlarang adalah akibat dari tidak kuatnya penanaman nilai dari diri individu. Oleh karena itu, pengabdian bertujuan untuk memberikan pelatihan pada sekolah TK dalam penguatan penanaman Pendidikan berbasis nilai.

Berdasar kajian di atas, guru-guru TK memerlukan perencanaan pembelajaran berbasis nilai yang terusun dengan baik. Hal ini bertujuan agar proses penanaman nilai dalam berlangsung secara sistematis dan konsisten. Perencanaan pembelajaran nilai dimulai dari gambaran umum tentang pendidikan berbasis nilai sampai pada Pendampingan pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Tidak hanya terkait perencanaan pembelajaran, tetapi juga menyelenggarakan pelatihan pembelajaran berbasis nilai melalui daring. Hal ini sebagai respon pada Pandemi Covid-19 yang memaksa seluruh satuan pendidikan termasuk TK melaksanakan *fully online learning* atau pembelajaran berbasis online secara penuh. Hal ini krusial untuk dilakukan karena pembelajaran daring memerlukan terampilan Teknologi Informasi (TI). Tidak hanya itu, guru harus segera menemukan cara pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan pendidikan nilai.

Pembelajaran melalui daring membutuhkan keterampilan dan inovasi dari guru-guru TK. Hal itu lantaran pembelajaran daring perlu pemahaman dan keterampilan dalam mengoptimalkan media untuk dapat menyampaikan pembelajaran secara tepat sesuai dengan pertumbuhan dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini menyelenggarakan pelatihan menggunakan media daring secara sederhana untuk membuat animasi. Hal itu diaplikasikan melalui optimalisasi media Microsoft Power Point untuk membuat animasi berbasis pendidikan nilai. Hasilnya adalah sebuah video animasi yang mengandung nilai-nilai. Hal ini sesuai dengan perkembangan peserta didik pada TK yang membutuhkan sisi seni dan media yang indah dalam menginternalisasikan pendidikan nilai.

Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram kerangka pemecahan masalah

B. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan PPM tahun 2020 ini adalah perwakilan guru-guru dari TK ‘Aisyiyah Mertosan, ‘Aisyiyah Nitikan, dan ‘Aisyiyah Pembina Banguntapan. Adapun khalayak sasaran adalah 30 orang. Kegiatan PPM dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pertama pada Rabu, 26 Agustus 2020 bertempat di TK Aisyiyah Pembina Banguntapan. Selanjutnya pada Rabu, 9 September 2020 via Zoom Meetings. Selain itu, juga dilakukan pembimbingan melalui grup WhatsApp (WA).

C. Metode Kegiatan

Metode kegiatan dalam pelatihan di TK: ceramah, diskusi dan tanya jawab, dan pendampingan dan *action plan*.

a. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi terkait konsep-konsep tentang pengembangan potensi anak usia dini. Materi yang disampaikan adalah: nilai anak, kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak usia dini, dan kebijakan PAUD dalam meningkatkan potensi anak usia dini.

b. Diskusi dan tanya jawab

Pertanyaan-pertanyaan dapat disampaikan peserta untuk memperjelas informasi materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Para pemateri juga dapat melakukan interaksi dengan tanya jawab dan diskusi. Diskusi bukan hanya tentang pertanyaan yang harus dijawab, namun dapat juga berupa sharing pengalaman para guru selama mendampingi peserta didik di sekolah.

c. *Action plan*

Action plan dilakukan untuk mengimplementasikan materi-materi sekaligus buku Pendidikan Berbasis Nilai di Taman Kanak-Kanak yang telah disampaikan sehingga dapat dipraktikkan pasca pelatihan. Tahap ini secara spesifik memberikan pelatihan

mengaktualisasikan PBN melalui pembelajaran terstruktur yaitu Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM), dan Rencana Pembelajaran harian (RPH). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pekerjaan para guru yang dituangkan dalam tulisan. Selain itu, guru juga diberikan pelatihan pembelajaran berbasis nilai melalui daring.

d. Pendampingan

Pendampingan dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan pasca pelatihan. Pendampingan saat pelatihan untuk membantu kesulitan yang dihadapi peserta. Pendampingan pasca kegiatan dimaksudkan untuk memberikan arahan tentang action plan pengembangan karakter anak oleh guru. Tim pengabdian dapat menerima pertanyaan dan konsultasi terkait permasalahan yang terjadi dalam mengimplementasikan materi yang disampaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung

D. Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan dalam rangka PPM kali ini adalah sebagai berikut.

Hari 1, Rabu 26 Agustus 2020				
No.	Pukul	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	07.30-08.00	Registrasi	Panitia	Daftar presensi (Gform)
2.	08.00-08.45	Sambutan-sambutan 1. Tk Pembina Aisiyah Potorono 2. Ketua Tim PPM	Ibu Kepala TK ABA Pembina Ibu Andriani	
3.	08.45-09.00	Istirahat		
4.	09.00-10.30	Materi Nilai dan konsep dasar pendidikan berbasis nilai	Ibu Andriani & Ibu Ebni	
5.	10.30-12.00	Materi Pembelajaran Daring Berbasis Nilai	Ibu Rukiyati & Bpk. Amrih	
6.	12.00-13.00	Istirahat		
7.	13.00-14.00	Pengembangan Pembelajaran Daring Berbasis Nilai	Ibu Mami & Bpk. Amrih	
8.	14.00-15.00	Pendampingan pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Daring Pendidikan Berbasis Nilai	Ibu Andri & tim	
9.	15.00-16.00	Praktik Pembelajaran Berbasis Nilai Moda daring (dilanjutkan penugasan di rumah)	Bpk. Amrih & Ibu Ebni	
			Total Jam Pelatihan	8 jam

Rabu, 9 September 2020 (daring)				
No.	Pukul	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	07.30-08.00	Registrasi		
2.	08.00-12.00	Penugasan dan pendampingan pembuatan pembelajaran berbasis nilai menggunakan moda daring	Tim PPM	
3.	13.00-14.30	Review bahan pembelajaran daring berbasis nilai	Tim PPM	
4.	14.30-16.00	Unjuk kerja hasil penugasan pembelajaran berbasis nilai menggunakan moda daring	Tim PPM	
Total Jam Pelatihan				8 Jam

BAB III

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil Pelaksanaan

Acara diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari tim PPM dan peserta. Tim memperkenalkan diri dan maksud tujuan untuk melaksanakan PPM dengan fokus pada pelatihan mengintegrasikan Pendidikan Berbasis Nilai pada tema pembelajaran untuk anak TK.

1. Hari Pertama, Rabu, 26 Agustus 2020

Hari pertama PPM diawali dengan acara pembukaan dan sambutan dari tuan rumah, yaitu Kepala TK ABA Pembina Potorono, yaitu Ibu Asmonah, M. Pd. Beliau menyampaikan terima kasih dan bangga bahwa untuk kesekian kalinya TK ABA Pembina Potorono menjadi tempat pelatihan dan PPM dari tim pengabdian. Setelah itu, kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi pelatihan yang bersifat teoritik.

Materi pertama tentang pengertian dan tujuan pendidikan berbasis nilai disampaikan oleh ketua tim PPM, yaitu Ibu Dr. L. Andriani Purwastuti, M. Hum. Ia mengajak peserta berdialog tentang arti penting pendidikan berbasis nilai bagi anak usia dini. Pendidikan tidak akan berhasil bila hanya dilakukan dalam waktu relatif singkat. Pendidikan memerlukan waktu lama untuk keberhasilannya. Terlebih pendidikan berbasis nilai, sebab yang akan dikembangkan adalah karakter peserta didik. Selanjutnya Ibu Andriani bertanya kepada peserta nilai-nilai apa saja yang telah dibelajarkan kepada peserta didik masing-masing. Dari jawaban diketahui bahwa peserta telah dapat memahami pendidikan berbasis nilai. Hanya saja, beberapa peserta masih kebingungan di dalam membuat rancangan pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan PPM menjadi sangat relevan dilaksanakan. Ibu Andriani mengatakan bahwa kegiatan selanjutnya adalah praktik membuat konten pendidikan berbasis nilai dengan menggunakan media animasi digital.

Selanjutnya disampaikan materi lebih khusus terkait pembelajaran daring berbasis nilai oleh Ibu Dr. Rukiyati, M. Hum dan Bpk. Amrih Setyo Raharjo, MPA. Sesi ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan lebih banyak menggunakan metode dialog untuk berbagi pengalaman mengajar selama masa Pandemi Covid19 dan upaya-upaya mengatasi keterbatasan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan media WA untuk interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik serta orang tua dalam mendidik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak masing-masing.

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan materi pengembangan pembelajaran daring berbasis nilai. Pada sesi ini peserta dilatih untuk membuat media animasi sederhana yang berisikan pembelajaran berbasis nilai. Pertama-tama, tim pengabdian (Ibu Dr. Mami Hajaroh dan Bpk. Amrih) memberikan contoh-contoh animasi yang berisikan pendidikan

berbasis nilai. Contoh pembelajaran ini telah dibuat oleh tim PPM terlebih dahulu beberapa hari sebelum dilaksanakan PPM. Dengan tokoh hewan ayam dan burung, film animasi sederhana yang ditampilkan mengandung pendidikan kebersihan dan kedisiplinan.

Setelah film animasi tersebut selesai ditayangkan, tim pengabdian mengajak peserta menganalisis nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam film tersebut. Banyak peserta yang dapat menjawab dengan tepat bahwa film tersebut mengajarkan peserta didik untuk hidup bersih dan disiplin. Sesi ini lebih banyak memberikan contoh-contoh pendidikan berbasis nilai yang dapat dilaksanakan secara daring dengan membuat animasi sederhana. Peserta tampak antusias dan senang dengan beraneka gambar yang diperolehnya ketika diminta berselancar di dunia maya. Peserta mengunduh animasi secara gratis dari situs web yang ditunjukkan oleh tim pengabdian.

Sesi selanjutnya adalah pendampingan pembuatan RPPH Pendidikan Berbasis Nilai dengan membuat animasi sederhana oleh para peserta. Mereka diminta untuk membentuk kelompok dan berdiskusi nilai-nilai apa yang akan dipilih untuk tema film animasi yang akan dibuat per kelompok. Setiap kelompok juga diminta memilih gambar animasi yang telah diunduh untuk selanjutnya dikembangkan menjadi film animasi yang memuat pendidikan berbasis nilai. Setiap kelompok dilatih untuk menggerakkan tokoh-tokoh atau akarakter animasi yang dipilih dan mengisi dialog tokoh tersebut dengan menggunakan program PPT bersuara. Tampak antusiasme masing-masing kelompok dalam mengerjakan media pembelajaran tersebut. Bahkan, beberapa kelompok tampak tertawa dan berkata “hore” ketika berhasil mengisi dialog memerankan tokoh-tokoh animasi yang dipilihnya.

Setelah istirahat, sesi praktik dilanjutkan lagi dan tim pengabdian membimbing masing-masing kelompok baik terkait substansi maupun masalah teknis yang menghambat. Setelah lebih dari satu jam membuat film animasi sederhana, ada dua kelompok yang telah selesai terlebih dahulu dibanding kelompok yang lain. Kelompok ini menjadi penyemangat bagi kelompok lainnya yang masih tetap berproses. Ada pula kelompok yang masih kesulitan untuk membuat animasi sederhana sehingga perlu bimbingan ekstra dari tim pengabdian.

Setelah presentasi dari dua kelompok yang berhasil selesai lebih awal, masing-masing kelompok lainnya diminta untuk menyelesaikan di rumah karena waktu telah sore. Pertemuan hari pertama diakhiri dengan terlebih dahulu bermusyawarah untuk menentukan pertemuan kedua yang diputuskan secara daring menggunakan platform Zoom. Direncanakan pada pertemuan kedua, masing-masing kelompok

mempresentasikan hasil pembuatan film animasi yang mengandung pendidikan berbasis nilai. Pertemuan diakhiri dengan berdoa dan salam penutup.

2. Hari Kedua, Rabu, 9 September 2020.

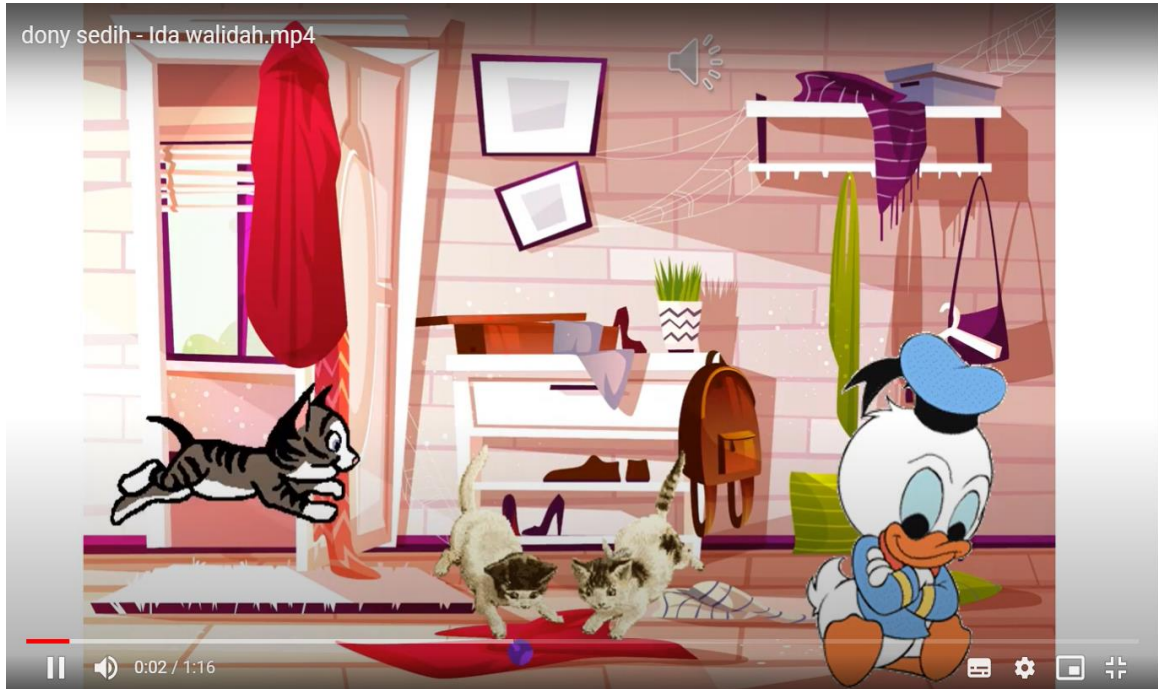
Pertemuan kedua dilaksanakan pada pukul 7.30 dengan registrasi terlebih dahulu melalui platform Zoom. Sebagai host pertemuan online via zoom ini adalah Ibu Dr. Mami Hajaroh, M. Pd. Setelah pukul 8.00 semua tim pengabdian dan peserta pelatihan telah masuk zoom online untuk kegiatan PPM hari kedua. Diawali pengantar oleh Ibu Mami Hajaroh, pertemuan zoom dilanjutkan dengan presentasi hasil karya masing-masing kelompok secara bergiliran. Ada 7 (tujuh) kelompok yang mempresentasikan karyanya melalui zoom sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Kelompok dan Tema/Judul Animasi

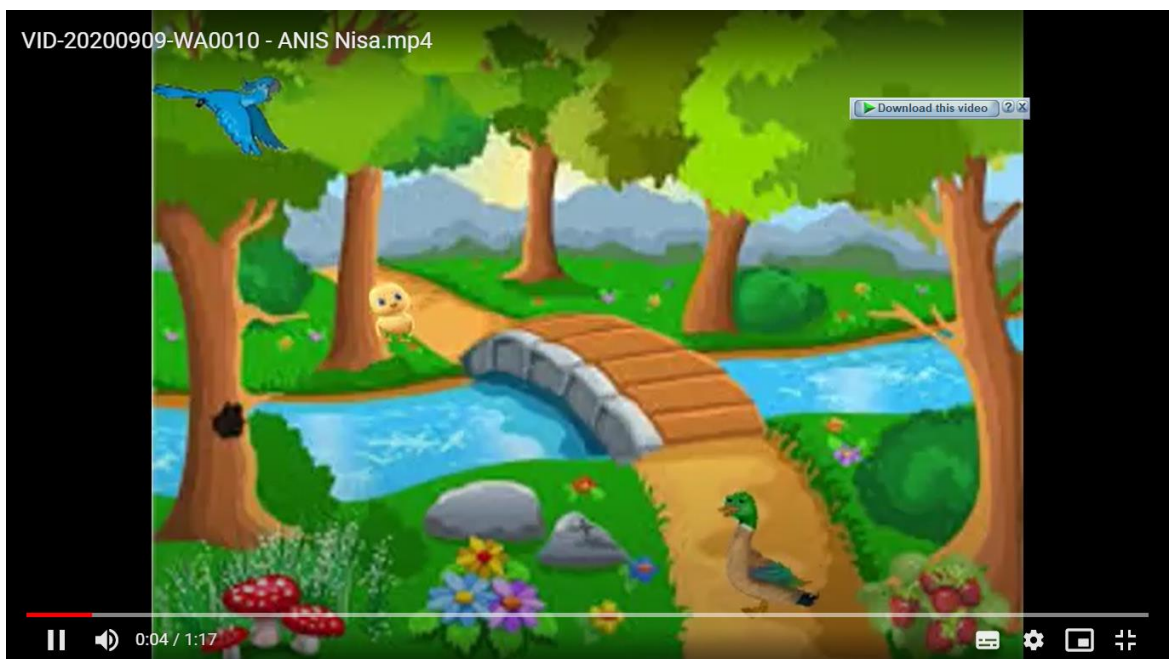
No.	Nama	Tema/Judul Video Animasi
1.	Ida Walidah, dkk	Doni Sedih
2.	Janie Fakhrunnisa Palwa, dkk	Tolong Menolong
3.	Cut Lutfiana Pradani, dkk	Tolong Menolong
4.	Siti Romlah, dkk	Tolong Menolong
5.	Sri Muryani, dkk	Gotong Royong
6.	Arum Winarsih, dkk	Tolong Menolong
7.	Siti Rokhayati, dkk	Tolong Menolong

Berikut adalah beberapa gambar animasi dari hasil pelatihan untuk guru-guru TK:

1. Hasil Pembelajaran daring kelompok Ida Walidah: Pembelajaran Berbasis Nilai yang berjudul: Doni Sedih. Di dalam video ini diajarkan tentang nilai-nilai kebersihan dan keteraturan.



2. Janie Fakhrunnisa Palwa, Cut Lutfiana Pradani, Siti Romlah, Natasya Tasya yaitu video animasi pembelajaran Tolong Menolong



3. Sri Muryani, dkk: video animasi pembelajaran tentang Gotong Royong



4. Arum Winarsih dan Siti Rokhayati, video animasi pembelajaran tentang Menolong Teman.



Setelah satu kelompok mempresentasikan video animasinya, tim pengabdi memberikan penilaian, apresiasi, komentar dan saran-saran perbaikan baik terkait dengan gambar, tokoh, suara, maupun dialog yang ditampilkan. Apakah video tersebut telah

memenuhi aspek-aspek pendidikan berbasis nilai yang telah ditetapkan? Apakah karakter yang ada telah sesuai dengan dialog yang ada di dalam video tersebut? Apakah nilai-nilai karakter yang ingin disampaikan kepada peserta didik telah diklarifikasi di dalam video tersebut? Itulah beberapa penilaian dari tim pengabdian untuk menjadi perhatian peserta. Dengan prinsip untuk mencapai hasil yang lebih sempurna, beberapa kelompok menyatakan akan memperbaiki lagi video yang telah dibuatnya. Tim pengabdian memberi kelonggaran waktu sampai satu minggu ke depan kepada mereka.

Pertemuan zoom diakhiri dan disepakati pendampingan akan dilaksanakan via grup WA yang telah dibuat.

Seminggu kemudian kelompok yang membuat animasi merasa kesulitan ketika akan mengulang membuat video sendiri tanpa bantuan tim pengabdian sehingga mereka meminta ada salah seorang tim pengabdian yang dapat membimbing secara luring. Akhirnya, ketua tim mengutus anggota termuda yaitu Bpk. Amrih, MPA untuk mendampingi kelompok yang belum berhasil tersebut bertempat di Aula TK ABA Pembina Potorono.

Dari hasil pendampingan langsung tersebut diperoleh video animasi sebagaimana yang ditargetkan. Dengan demikian, semua kelompok telah berhasil membuat video animasi pendidikan berbasis nilai.

B. Pembahasan

Kegiatan PPM berjalan lancar walaupun dalam suasana Pandemi Covid19. Pelatihan dilaksanakan secara luring sebanyak dua kali dan daring via zoom satu kali. Pembimbingan dilaksanakan juga via grup WA. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan terlihat dari usaha yang sungguh-sungguh di dalam menyelesaikan action plan yang telah dibuat dan terselesaikannya video animasi yang memuat pendidikan berbasis nilai dengan tema masing-masing.

Dengan pelatihan ini para peserta telah dapat mempraktikkan pembuatan RPPH daring pendidikan berbasis nilai. Awalnya, mereka kebingungan melaksanakan proses pembelajaran yang tiba-tiba karena adanya pandemic harus berubah dari luring menjadi daring. Ada *cultural shock* dalam diri guru TK karena tidak menyangka pandemic mengharuskan pendidikan berjalan melalui daring atau disebut juga BDR (Belajar dari Rumah).

Setelah tim pengabdian memberikan pelatihan, para guru tersebut tidak merasa kesulitan membuat media film animasi sederhana untuk dibagikan kepada peserta didiknya melalui grup WA di kelasnya masing-masing. Ada kebanggaan tersendiri dari mereka karena telah berhasil menghadapi tantangan mendidik dengan media daring yang dulu tampak asing.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan membuat film animasi yang bertema pendidikan berbasis nilai. Presentasi masing-masing kelompok telah menunjukkan bahwa masing-masing media pembelajaran berupa video animasi yang dibuat telah memenuhi kriteria pendidikan berbasis nilai baik dari sisi materinya, dialog yang dibangun, klarifikasi nilai-nilai yang dikenalkan, dan evaluasinya.

Hasil penelitian Mami Hajaroh et al (2019) telah menyimpulkan 12 nilai-nilai yang penting ditanamkan sejak pendidikan PAUD, yaitu kejujuran, tanggung jawab, rajin ibadah, percaya diri, sopan santun, rendah hati, peduli, menghargai, mandiri, disiplin, bersih, dan berani. Guru-guru sebagai peserta pelatihan telah memfokuskan pada nilai kepedulian, tolong menolong dan kebersihan. Mungkin lain kesempatan, para guru juga akan membelajarkan nilai-nilai yang lain untuk peserta didiknya sehingga semua nilai-nilai tersebut berkesempatan untuk dikenalkan, dilatihkan dan dibiasakan kepada peserta didik sehingga kelak mereka menjadi orang yang berakhlak mulia. Dalam istilah Lickona (2014), nilai-nilai karakter hendaknya dikenalkan dalam pembelajaran sebagai muatan *moral knowing*, setelah itu dilatihkan sehingga meresap ke dalam sanubari peserta didik sebagai *moral feeling*, dengan harapan apabila aktivitas pembiasaan itu diulang berkali-kali secara teratur sepanjang proses pendidikan di sekolah dan di rumah, akan menjadi *moral action* atau dalam istilah lain disebut kebiasaan yang telah mempribadi atau habit. Itulah tujuan akhir dari pendidikan berbasis nilai.

C. Faktor Pendukung Kegiatan

Kegiatan PPM ini dapat berlangsung dengan melibatkan berbagai pihak yang mendukung dan unsur-unsur lainnya.

1. Kerja sama yang baik antara Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Banguntapan, Bantul yang telah bersedia bekerja sama dengan Tim Pengabdian untuk melatih guru-guru TK Aisyiyah di wilayah Banguntapan dan sekitarnya.
2. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan Kepala TK ABA Pembina Potorono, Banguntapan, Bantul untuk penyediaan fasilitas ruangan berupa aula dan sarana prasarana lainnya sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan sukses.
3. Partisipasi peserta dalam kegiatan PPM yang ditandai dengan kehadiran, bertanya, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh Tim Pengabdian dengan penuh antusias dan gembira.

4. Kreativitas guru sangat baik dalam kegiatan-kegiatan pembuatan video animasi yang ditugaskan kepada mereka sehingga terwujud video animasi yang edukatif dan menarik.

D. Faktor Penghambat Kegiatan

Walaupun berjalan lancar, ada juga faktor penghambat kegiatan. Dengan adanya Pandemi Covid19 mengharuskan masing-masing peserta dan tim pengabdian mengikuti protocol kesehatan sehingga terasa ada jarak yang membuat kikuk dalam komunikasi dan kolaborasi antar peserta di awal-awal pelatihan. Penggunaan masker membuat percakapan kurang jelas terdengar sehingga peserta terpaksa melepas masker ketika mengisi suara untuk video animasi yang dibuatnya.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dari kegiatan PPM yang telah dilaksanakan adalah pelatihan pendidikan berbasis nilai dengan membuat media video animasi telah berhasil dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Nilai-nilai yang dibelajarkan adalah tolong-menolong, kebersihan, dan gotong-royong. Target peserta telah tercapai dan pelaksanaan telah memenuhi jam pelatihan yaitu 16 jam. Metode pelatihan bervariasi yaitu: ceramah, dialog, penugasan, action plan, dan pembimbingan telah efektif dilaksanakan. Peserta dan tim pengabdian telah menjalin keakraban dan komunikasi efektif selama pelatihan.

B. Saran

1. Perlu dilakukan PPM masih dengan tema yang sama di satuan pendidikan yang lain sehingga banyak guru yang semakin kompeten dalam membuat video animasi sederhana untuk pendidikan berbasis nilai.
2. Perlu jalinan kerjasama di tingkat yang lebih luas dengan melibatkan Dinas Pendidikan sehingga kemitraan dapat dilanggengkan pada program PPM tahun-tahun mendatang dengan peserta dari sekolah yang beraneka ragam latar belakang.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku:

- Bourdieu, P. (2012). *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Daniel Nuhamera, dkk., 2004. *Makalah Mata Kuliah Pembentuk Kepribadian Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Tenaga Akademik.
- Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah. Direktorat Pendidikan TK dan SD. 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Standar Kompetensi. Jakarta.
- Dick, Walter dan Lou Carey. (1996). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Logman.
- Hajaroh, M., Puwastuti, L. A., Suranto, Muthmainnah. (2019). *Pendidikan Berbasis Nilai di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Hofstede, G. (1997). *Cultures and Organization. Software of Mind*. New York: Megraw-Hill.
- Kopp, Claire B. & Krakow, Jonane B. (EDS). (1982). *The Child: Development in a Social Context*. Addison-Wesley Publishing Company. Massachuse
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam books.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung : Nusa Media.
- Mantra, B.I. (2007). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mardianta, A. V. (2016). *Pengelolaan Kawasan Metropolitan Di Indonesia Dalam Perspektif Peraturan Perundangan*. *Prosiding temu Ilmiah IPLBI*.
- Nest Team. (2007). *Modul Perkembangan Anak untuk PPAUD*. Jakarta : Dir.PAUD, Kemendiknas.
- Romiszowski. (1986). *Developing Auto Instructional Materials*. Piladelphia: Nicolas Publishing..
- Sahroni, D. (2017). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1(1), 115-124.
- Sastrapratedja, M. (2013). S āstra paddhati : Mer ajut Ilm u Hum aniora. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.

- Setyo Nugroho. 2002. "Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural di Sekolah" Jurnal Ilmiah Guru "COPE" No. 02/Tahun VI/Desember 2002.
- Soekamto, Toeti dan Udin Sarifudin Winataputra. (1997). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta P2T Universitas Terbuka.
- Tola, F. dan Suardi. (2016). Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. 4(1).
- Wahyudi, CHA dan Damayanti, Dwi Retna. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Zuriah, N. (2007). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang:

- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Media Online:

- Detik.com (2010). Calon Anggota Geng Motor yang Isi Formulir Mayoritas Pelajar. Diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-1498732/calon-anggota-geng-motor-yang-isi-formulir-mayoritas-pelajar>
- Detik.com. (2019). Tawuran Pelajar di Sukabumi Makin Mengkhawatirkan, Polisi Patroli Siber. Diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4774828/tawuran-pelajar-di-sukabumi-makin-mengkhawatirkan-polisi-patroli-siber>
<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/1220>
- Kemsos.go.id. (2017). Fenomena Kriminalitas Remaja Pada Aktivitas Geng Motor. Diakses dari
- Pojoksatu.id. (2015). UN Matematika Susah, Siswa Nyontek Massal. Diakses dari <https://pojoksatu.id/news/2015/05/05/un-matematika-susah-siswa-nyontek-massal/>
- Suara.com (2020). Guru Pukul Siswa, Disdik Jawa Barat: Faktanya Memang Melakukan Kekerasan. Diakses dari <https://jabar.suara.com/read/2020/02/13/155707/guru-pukul-siswa-disdik-jawa-barat-faktanya-memang-melakukan-kekerasan>

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Pelatihan Pendidikan Berbasis Nilai Di Taman Kanak-Kanak

Waktu : Rabu, 26 Agustus 2020

Pukul : 07.00 WIB – Selesai

Tempat : TK Aisyiyah Pembina Banguntapan

No.	Timestamp	Nama	Asal TK	Alamat Domisili	Nomor HP
1	26/08/2020 12:09:09	Siti Romlah	2	Mertosanan kulon	081804392814
2	26/08/2020 12:23:47	Alif Yunitasari	3	Pandes II wonokromo pleret bantul yogyakarta	081328016702
3	26/08/2020 12:24:25	Dwi Astuti, SPd	3	Bendogorok, Trimulyo, Jetis Bantul	087739705417
4	26/08/2020 12:25:25	Jamilatus Saudah, S.P.	3	Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon	081328711026
5	26/08/2020 12:26:38	Al Fitroh S.Pd.I.	3	Nitikan UH 6/502 Yogyakarta	08175413138
6	26/08/2020 12:26:54	Walidah, S.Pd	3	Jl Pandeyan No 3A UH V Yogyakarta	081227203978
7	26/08/2020 12:47:39	KARLINA AGUSTIN	1	Kuden RT.4 Sitimulyo, Piyungan, Bantul	085743328876
8	26/08/2020 12:48:43	Novida	1	Karangtengah, Sitimulyo, Piyungan, Bantul	085225791947
9	26/08/2020 12:50:51	Dwi Nur Hayati	2	Joho Rt 01 Jambidan Banguntapan Bantul	089529141331
10	26/08/2020 12:51:16	Siti Rokhayati	1	Petet, Potorono, Banguntapan, Bantul	083861068024
11	26/08/2020 12:53:34	Cut Lutfiana Pradani	2	Blado rt 02 Potorono Banguntapan	08976698035
12	26/08/2020 12:53:42	SRI MURYANI	2	TITANG SUMBERAGUNG JETIS BANTUL	089667073442
13	26/08/2020 12:53:49	SRI NGATIRAH	2	BUMEN WETAN, RT 06, BATU RETNO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA	085292070711
14	26/08/2020 12:54:09	SARBINAH	2	Citran Rt 05, Jagalan ,Banguntapan	085100828266
15	26/08/2020 12:54:23	Arum Winarsih	1	Karangbendo kretek jambidan	087705436303
16	26/08/2020 12:56:15	Luki wijayati	1	Kalasan	085940473300

17	26/08/2020 12:56:41	janie fakhrunnisa palwa	2	banyakan 3 sitimulyo,piyungan,bantul	085712540104
18	26/08/2020 12:58:20	Dra Eni Purwantini S.pd	1	Jagangrejo Rt 04 Banguntapan	089688583093
19	26/08/2020 12:59:04	Uswatun khasanah S.Pd. AUD	1	Petet,potorono,banguntapan	085228777194
20	26/08/2020 13:00:07	Siti Asmonah S.Pd.M.Psi	1	Karang Tengah Sitimulyo Piyungan	081231506600
21	26/08/2020 13:02:08	VIA PUTRANTI,S.Pd,S.Pd	1	Perum.kehutanan karangmoncol no.113 karangmoncol sendangtirto Berbah sleman	081392962667
22	26/08/2020 13:04:50	Susilowati Apriyani	2	Priyan ,Rt 04,Potorono ,Banguntapan	085642712239
23	26/08/2020 14:21:50	TRI Retnowati,SP.d.AUD	3	Tegal menukan bangunharjo sewon bantul yk	081358746379

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Pelatihan Pendidikan Berbasis Nilai Di Taman Kanak-Kanak #2

Waktu : Rabu, 9 September 2020

Pukul : 09.00 WIB – Selesai

Tempat : Zoom Meetings

No.	Timestamp	Nama	Asal TK	Alamat Domisili	Nomor HP
1	09/09/2020 11:42:50	Walidah,S.Pd	Tk ABA Nitikan	Jl Pandeyan No 3A UH V Yogya	081227203975
2	09/09/2020 12:28:14	SRI NGATIRAH	TK ABA MERTOSANAN	BUMEN WETAN RT 06 BATURETNO BANGUNTAPAN BANTUL	085292070711
3	09/09/2020 12:28:24	janie fakhrunnisa palwa	TK ABA Mertosanan	Banyakan 111 Rt 03, Sitimulyo Piyungan Bantul	085712540104
4	09/09/2020 12:30:15	Sri Muryani	TK ABA MERTOSANAN	Titang Sumberagung Jetis Bantul	089667073442
5	09/09/2020 12:31:25	Cut Lutfiana Pradani	TK ABA Mertosanan	Blado Potorono Banguntapan Bantul	08976698035
6	09/09/2020 12:33:22	Siti Romlah	TK ABA MERTOSANAN	Mertosanan kulon Potorono Banguntapan Bantul	081804392814
7	09/09/2020 12:39:52	Susilowati Apriyani	TK ABA Mertosanan	Priyan Potorono Banguntapan	085642712239
8	09/09/2020 12:43:16	Dwi Nur Hayati	TK ABA MERTOSANAN	Joho Jambidan Banguntapan Bantul	089529141331
9	09/09/2020 12:46:53	Erlin Astuti	TK ABA MERTOSANAN	Blado Potorono Banguntapan Bantul	082134586873
10	09/09/2020 13:36:44	Alif Yunitasari	Tk Ana nitikan	Pandes II wonokromo pleret bantul	081328016706
11	09/09/2020 15:11:53	Zukriyah.	Tk Aisyiyah Pembina Banguntapan	Prangwedanan Potorono Banguntapan Bantul.	082324945804
12	09/09/2020 19:21:59	Siti Rokhayati	TK AISYIYAH PEMBINA BANGUNTAPAN	Petet Potorono Banguntapan Bantul DIY	083861068024
13	10/09/2020 10:50:13	Arum Winarsih	Kb Aisyiyah potorono 1	Karangbendo jambidan	087705436303

FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 1. TK ABA Pembina Potorono sebagai Tempat PPM Lokasi PPM



Gambar 2. Ibu Andriani sedang presentasi



Gambar 3. Peserta PPM sedang menyimak presentasi tim PPM



Gambar 4. Ibu Mami Hajaroh sedang melakukan presentasi



Gambar 5. Praktik animasi dibimbing Ibu Rukiyati dan Bpk. Amrih



Gambar 6. Peserta tampak serius membuat video animasi



Gambar 7. Presentasi peserta kelompok 1



Gambar 8. Presentasi peserta kelompok 2